

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa, karenanya pendidikan harus dilaksanakan secara tersusun dan terencana. Sehingga hasil pendidikan mampu mencetak siswa yang berprestasi dalam proses belajar. Suatu proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru yang ikut serta membantu dalam mentransformasi ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses belajar. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan upaya-upaya yang mampu mendorong pendidikan ke arah yang lebih baik, salah satunya mengikutsertakan peran sekolah untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru. Suatu strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengajaran melibatkan siswa dalam proses belajar, dengan membuat strategi-strategi yang memacu siswa agar lebih giat dalam proses belajar di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber sebagai media pembelajaran. Strategi dapat dikatakan sebagai susunan rencana kerja, terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran, prosedur atau tahapan kegiatan belajar, dan pemanfaatan berbagai fasilitas/ sumber

belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu strategi pembelajaran yang aktif mendorong minat siswa agar termotivasi dalam proses belajar. Belajar aktif sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan belajar aktif dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Pada dasarnya belajar aktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Siswa menjadi berani bertanya, dan berani mencoba saat proses belajar berlangsung. Salah satu inovasi baru untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran aktif adalah dengan strategi pembelajaran *active learning*. Strategi pembelajaran *active learning* membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar secara aktif di kelas. Hal di atas sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Hamruni (2009: 36) bahwa “Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran”. Dalam pembelajaran *active learning* terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran, diantaranya yaitu *Team Quiz*, *Learning Starts With A Question*, *Jigsaw Learning*, *Active Debat*, *Averyone Is A Teacher Here*, *Firing Line* dan lain sebagainya. (Silberman, 2013 hal: 20)

Pelajaran bahasa Jepang ditempatkan sebagai bahasa muatan lokal di jenjang pendidikan, tidak hanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di DKI Jakarta saja melainkan di daerah Jawa Barat seperti: SMA 1 Jatisari, SMAN 1 Cikampek, SMAN 2 Cikampek, SMAN 1 Karawang. Pelajaran bahasa Jepang mendapat alokasi waktu selama 90 menit perminggu, sehingga dalam waktu yang singkat guru harus menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi saat peneliti melakukan observasi awal di SMAN 2 Cikampek pada bulan Maret 2016, beberapa masalah yang timbul di kelas yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang konsentrasi sehingga sangat terlihat hanya beberapa siswa yang memang memiliki prestasi baik di kelas yang mampu menguasai pelajaran dengan baik, pengucapan siswa dalam menggunakan bahasa Jepang di kelas kurang efektif.

Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang di SMAN 2 Cikampek menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat berbicara menggunakan bahasa Jepang dengan alasan karena kesempatan berbicara bahasa Jepang di kelas masih kurang, bahasa Jepang tidak diterapkan dalam kegiatan sehari-hari saat berkomunikasi dengan teman, Sehingga siswa menjadi sulit dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang, kurangnya rasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Jepang, saat berbicara menggunakan bahasa Jepang siswa lain sering menertawakannya, sehingga siswa menjadi takut untuk memulai berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara di kelas. Pembelajaran aktif *Firing Line* memaksimalkan peran siswa agar dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari, menjadikan suasana kelas menjadi aktif, melibatkan siswa dengan merangsang mereka dan memberikan kesempatan untuk berbicara menggunakan ahasa Jepang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat *Silberman* yang menyatakan bahwa “Format regu tembak (*Firing Line*) ini bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu lakon”. (*Silberman*, 2013 hal: 223)

Dengan demikian penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas suatu strategi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai yakni siswa diharapkan mampu berbicara bahasa Jepang sesuai dengan materi pada hari tersebut melalui strategi pembelajaran aktif *Firing Line*. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya maksimal.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru bahasa Jepang SMAN 2 Cikampek, observasi awal dilakukan dengan cara mewawancarai siswa kelas X yang berjumlah 15 orang untuk mengemukakan kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang. Siswa sulit dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang karena bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang baru bagi mereka sehingga saat berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan berbicara, siswa beranggapan bahwa berbicara bahasa Jepang sulit. Tujuan

diadakannya wawancara sebagai observasi awal ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada SMAN 2 Cikampek.

Terkait dengan kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Jepang, penggunaan strategi pembelajaran atau media pembelajaran dengan maksimal kurang bisa dilakukan sebab keterbatasan waktu dan kesiapan siswa yang pada akhirnya materi pembelajaran tidak tersampaikan sesuai dengan alokasi waktu dalam silabus. Saat guru mencoba menggunakan sebuah metode yang dikombinasikan dengan media siswa sering menganggap situasi belajar layaknya arena permainan, timbulah suasana kelas yang kurang kondusif. Kompetensi dasar yang harusnya sudah terlampaui justru tertahan lama karena hal tersebut, siswa asik mengobrol dengan teman sendiri dan membicarakan hal di luar materi pelajaran, siswa sibuk memainkan hp di bawah meja tanpa memperhatikan guru di depan kelasnya. Hal ini yang membuat guru kembali pada metode ceramah karena tidak ingin materi di kelas tersebut tertinggal dengan kelas lain.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas bahwa betapa pentingnya suatu strategi pembelajaran ada dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian dari permasalahan di atas peneliti akan mengambil judul penelitian dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif *Firing Line* Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang” (Penelitian Eksperimen pada Siswa SMAN 2 Cikampek kelas X tahun ajaran 2015/2016).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Apakah dengan strategi *Firing Line* dapat meningkatkan kesempatan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Jepang di kelas X SMAN 2 Cikampek?
2. Bagaimanakah proses penerapan strategi *Firing Line* terhadap pelajaran berbicara bahasa Jepang?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa setelah menggunakan strategi *Firing Line* dalam pelajaran berbicara bahasa Jepang?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada efektivitas strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas X di SMAN 2 Cikampek.

Materi pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian adalah *nihon go no jugyou wa dou desuka, watashi no kazoku, chichi wa kyoushi desu, donna hito desuka*.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran berbicara pada kelas X SMAN 2 Cikampek dengan menggunakan *Firing Line*?
2. Bagaimana efektivitas *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas X SMAN 2 Cikampek?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi *Firing Line* pada pembelajaran berbicara?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diketahui efektif atau tidaknya strategi pembelajaran aktif *firing line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Jika dalam penelitian ini strategi pembelajaran aktif *firing line* terbukti efektif, maka metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Selain itu, hasil pengolahan data penelitian ini memperkuat dan mendukung teori yang terkait dengan efektifnya strategi pembelajaran aktif *firing line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi atau alternatif pengajaran dalam pelajaran berbicara bahasa Jepang di kelas untuk siswa SMA.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu memperlancar dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang.